

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam pembangunan disetiap negara. pendidikan berusaha untuk meningkatkan kemampuan peserta didik pada taraf tertentu. Pendidikan sebagai penyiapan warga negara diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi warga negara yang baik. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan negara.

Bangsa kita sangat menaruh harapan terhadap dunia pendidikan. Dari pendidikan inilah diharapkan masa depan dibangun dalam landasan yang kuat. Landasan yang mampu memandirikan anak bangsa dengan berbagai potensi yang dimilikinya.¹ Terutama di era globalisasi saat ini, keterbatasan moral dan sikap yang makin luntur akan pengaruh globalisasi. Untuk menghadapi masa depan dan membuat bangsa ini bermartabat diantara bangsa-bangsa yang lain, menjadi bangsa yang maju tentu merupakan keinginan setiap negara maka dari itu pendidikan adalah fondasi bagi kemajuan sebuah bangsa, karena dengan berpendidikan terciptalah manusia yang berkualitas, berintelektual dan terhindar dari kebodohan.

Menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang RI, Nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

¹Najid Sulhan, *Pendidikan Berbasis Karakter* (Surabaya: PT. Jepe Press Media Utama, 2010).

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan pendidik agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran, salah satu faktor yang mempengaruhi tercapai tidaknya tujuan pembelajaran adalah dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Proses pembelajaran merupakan hal mutlak yang harus dilakukan oleh seorang pendidik agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan. Proses pembelajaran tersebut akan menentukan sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima materi.³

Pelaksanaan pembelajaran tentu ada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang ingin dicapai dari setiap kegiatan pembelajaran.⁴ Jadi, untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran tentu tidak lepas dari upaya pendidik untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik. Ketika pendidik menggunakan metode yang membuat peserta didik tertarik dan menyukai materi yang diajarkan maka materi pelajaran dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik. Dan suasana belajar yang kondusif membuat peserta didik antusias untuk belajar.

Pencapaian tujuan itu tidak pernah terlepas dari kendala maupun hambatan. Dalam penelitian ini penulis menemukan masalah berdasarkan hasil observasi dengan guru al-Qur'an dan Hadis, bahwa proses pembelajaran di kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare masih kurang antusias siswa untuk belajar, terutama pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis banyak siswa kurang tertarik dan kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan pendidik. Oleh karena itu kadang pendidik menggunakan beberapa metode salah satunya metode tutor sebaya

²Tatang, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017).

³Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer* (Cet I; Yogyakarta: Diva Press, 2019).

⁴Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif* (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016).

(*peer tutoring*). Karena peserta didik juga terlalu banyak maka pembelajaran tidak berjalan secara kondusif. Serta pendidik juga tidak mungkin bisa memberikan pemahaman semua kepada peserta didik karena sebagian siswa tidak cepat memahami materi pelajaran yang disampaikan maka siswa yang sudah memahami materi pelajaran tersebut akan menjelaskan kepada temannya yang belum memahaminya. Dan ada sebagian peserta didik yang malu atau sungkan kepada gurunya, apabila kepada temannya tidak ada rasa sungkan karena sudah biasa bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Al-Qur'an adalah kalam Allah dan kumpulan firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang diturunkan secara beransur-ansur. Al-Qur'an merupakan bagian dari pendidikan agama islam dan pedoman hidup manusia. Sabda Rasulullah Saw berkaitan dengan membaca al-Qur'an.

عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَالْأَنْزَجَةِ، طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَرِيحُهَا طَيِّبٌ، وَالَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَالْتَّمْرَةِ، طَعْمُهَا طَيِّبٌ وَلَا رِيحَ لَهَا. وَمَثَلُ الْفَاجِرِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الرَّيْحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ، وَمَثَلُ الْفَاجِرِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ طَعْمُهَا مُرٌّ وَلَا رِيحَ لَهَا.

Artinya:

Dari Abu Musa Al Asy'ari dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an adalah seperti buah Utrujjah, rasanya lezat dan baunya juga sedap. Sedang orang yang tidak membaca Al-Qur'an adalah seperti buah kurma, rasanya manis, namun baunya tidak ada. Adapun orang Fajir yang membaca Al-Qur'an adalah seperti buah Raihanah, baunya harum, namun rasanya pahit. Dan perumpamaan orang Fajir yang tidak membaca Al-Qur'an adalah seperti buah Hanzhalah, rasanya pahit dan tidak ada aromanya.⁵

Mempelajari al-Qur'an sangatlah penting. Pelajaran al-Qur'an memiliki tujuan untuk melatih penyempurnaan bacaan al-Qur'an yang kemudian dilanjutkan

⁵Ibnu Hajar Al Asqalani, *FATHUL BAARI Penjelasan Kitab Shahih Al Bukhari* (Cet. III; Jakarta: Pustaka Azzam, 2013).

dengan pemahaman dan aplikasi ajarannya dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan sarana utama dalam mewujudkan tujuan tertinggi dari pendidikan Islam.⁶ Sedangkan, Hadis adalah segala perkataan dan perbuatan Nabi yang bersangkutan paut dengan hukum yang berkedudukan sebagai sumber hukum islam yang kedua setelah al-Qur'an.

Pembelajaran al-Qur'an dan Hadis sangat penting dan dengan mempelajari al-Qur'an dan Hadis peserta didik diharapkan mampu membaca al-Qur'an dan Hadis dengan tajwid yang baik dan benar, serta mengamalkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Karena tidak semua peserta didik mudah memahami pembelajaran al-Qur'an dan Hadis yang dijelaskan pendidik. Maka dari itu, guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis menggunakan metode tutor sebaya (*peer tutoring*).

Siswa memiliki kebutuhan-kebutuhan pendidikan yang lebih penting di samping kebutuhan intelektual. Hal tersebut dikarenakan metode pembelajaran kita yang umumnya kurang efektif dan para pendidik/guru tidak mampu memberikan banyak waktu dan upaya untuk keseluruhan siswa.⁷ Untuk itu pendidik dituntut agar dapat memilih metode yang tepat dalam mendidik agar peserta didik dapat memahami materi pelajaran tersebut. Dan sebaiknya pendidik memilih metode mengajar yang sesuai dengan peserta didik karena tidak semua peserta didik cepat memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Ada kalanya peserta

⁶Aat Syafaat, Sohari Sahrani dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2008).

⁷Muhammad Rusli, Dadang Hermawan dan Nyoman Supuwingsih, *Multimedia Pembelajaran yang Inovatif* (Yogyakarta: Andi, 2017).

didik lebih mudah memahami atau menerima penjelasan yang diberikan oleh temannya sendiri karena bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami, dan peserta didik tidak segan mengutarakan pendapat dan kesulitan kepada temannya sendiri. Sebab peserta didik rata-rata segan mengutarakan pendapat secara langsung kepada guru.

Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik tidak harus berperan aktif. Pendidik cukup merancang dan mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan kondusif dan terlaksana dengan baik.⁸ Jadi, guru pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare menggunakan metode tutor sebaya. Dengan menggunakan metode tutor sebaya peserta didik yang cepat memahami materi maka bisa membantu gurunya untuk menjelaskan kepada temannya yang belum memahami materi tersebut. Guru juga tidak bisa menjelaskan satu per satu kepada peserta didik yang belum memahami materi karena peserta didik dalam ruangan sangat banyak. Jadi, dengan menggunakan metode tutor sebaya peserta didik yang tidak memahaminya dapat memahaminya.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare. Dari uraian dan beberapa alasan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

⁸Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*.

1. Bagaimana Pelaksanaan Metode Tutor Sebaya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare?
2. Bagaimana Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare?
3. Apakah terdapat Pengaruh Metode Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah segala sesuatu yang ingin dicapai setelah usaha atau kegiatan selesai. Sehingga penelitian ini merupakan suatu usaha atau kegiatan yang memiliki tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Metode Tutor Sebaya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare.

D. Kegunaan penelitian

1. Bagi Peserta Didik

Dengan metode tutor sebaya diharapkan peserta didik yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat kepada

temannya. Dan diharapkan peserta didik yang menjadi tutor juga dapat membangun kepercayaan diri dan untuk memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperolehnya.

2. Bagi Guru

Pendidik dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman dalam proses pembelajaran, dapat memilih atau menentukan model pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan materi. Guru mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya menjadi lebih baik dan mampu menunjukkan kinerja yang profesional.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk semua pendidik menentukan metode yang lebih sesuai dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran di sekolah, serta pembelajaran dapat efektif dan efisien terutama pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan dalam mendidik, bagi calon pendidik. Dan peneliti dapat wawasan yang luas tentang metode pengajaran yang efektif dan efisien bagi siswa dalam hal belajar dan mengajar.